

**ESTETIKA RELIGIUS DALAM JAMA'AH HADHRAH
SYUBBANUL MUHIBBIN**

Di Dusun Gamplong II, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)

Oleh :

Exwan Juni Prasetya

NIM : 11510072

JURUSAN FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Exwan Juni Prasetya

NIM : 11510072

Jurusan : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Yang menyatakan,



Exwan Juni Prasetya
NIM: 11510072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Exwan Juni Prasetya
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Exwan Juni Prasetya

NIM : 11510072

Judul Skripsi : Estetika Religius Dalam Jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin* Di Dusun Gamplong II, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Filsafat Agama

dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.hum

NIP. 19780323 200710 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1632/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

ESTETIKA RELIGIUS DALAM JAMA'AH *HADHRAH SYUBBANUL MUHIBBIN* DI DUSUN GAMPLONG II, SUMBERRAHAYU, MOYUDAN, SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Exwan Juni Prasetya

NIM : 11510072

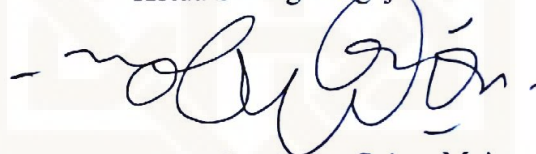
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

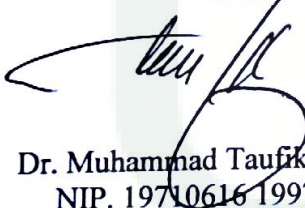
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
NIP. 19710616 199703 1 003

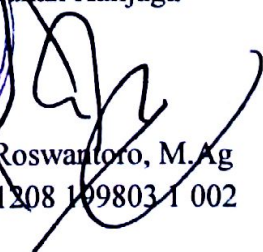
Penguji III

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum
NIP. 19741114 200801 2 004

Yogyakarta, 06 Juli 2015



Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Afim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali.¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Shafra'*, (Solo: Tiga Serangkai, 2012), hlm. 53-54.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan

Filsafat Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	w
هـ	Ha'	h	ha
-	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta' marbutah*

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-aulya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهليّة	ditulis	A
	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis	a
	ditulis	<i>tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	i
	ditulis	<i>karim</i>
4. D{ammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	u
	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul **Estetika Religius Dalam Jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin* Di Dusun Gamplong 2 Sumberrahayu Moyudan Sleman**. Berawal dari pembahasan estetika atau filsafat seni yang terdapat pengertian seni, sifat dasar seni, fungsi seni, penggolongan seni, medium seni, dan unsur seni. Estetika sendiri membicarakan hal-hal yang indah atau estetik. Keindahan dalam suatu karya seni Islam merupakan ekspresi cinta terhadap sang pencipta-Nya yang didalamnya terdapat nilai religius. Penelitian ini dilakukan pada jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* yang ada di Dusun Gamplong dengan alasan bahwa jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* mempunyai keindahan yang didapati dalam seni-seni Islam merupakan upaya untuk membawa pemirsanya kepada kesadaran transendensi ilahi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik estetika yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*. 2) Mendiskripsikan nilai religius yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keindahan dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* dapat dilihat pada unsur kesatuan, unsur kerumitan, unsur kesungguhan, dan unsur keserasian sebagai unsur pembentuk karya seni estetik. 2) Nilai-nilai religius yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* terdapat pada fungsi yang ditimbulkan dari menikmati musik dan lantunan sholawat. Fungsi dari karya seni diantaranya fungsi spiritualitas, fungsi pendidikan, fungsi komunikatif, dan fungsi hikmah.

Kata Kunci : Estetika, Religius dan Jama'ah *Hadhrah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Allhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus dan di ridhai-Nya sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag M.Hum selaku Ketua Prodi Filsafat Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan.
4. Bapak Moh Fatkhan M.Hum selaku Sekprodi Filsafat Agama dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, yang merawat, mendidik dan membiayai pendidikan serta selalu mendoakan penulis.

7. Yazid Al-Busthomi, Mohammad Syukron dan semua teman-teman Jurusan Filsafat Agama angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Kepala Dusun dan masyarakat Dusun Gamplong serta Jama'ah Hadhrah Syubbanul Muhibbin yang berkenan memberikan data dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Rekan-rekan KKN angkatan 83 UIN Sunan Kalijaga kelompok 8 Banjarharjo: Ayuk, Meinar (komeng), Deny, Purnomo (bang pur), Saiful (pak ipul), Palupi (upik) dan Marina (arin) yang membantu dan menyumbangkan ide selama ini.
10. Teman-teman dan Sahabatku semua di Dusun Donon yang selalu memberikan bantuan yang tidak dapat terhitung lagi.
11. Nuzul Amalia Palupi yang selalu mensupport dan memberikan motivasi terhadap penulis.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terima kasih banyak atas semuanya.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun diperlukan untuk memperbaiki skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Penulis

Exwan Juni Prasetya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUANPEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ESTETIKA DAN *HADHRAH*

A. Tinjauan tentang Estetika	14
1. Sejarah Estetika	14
2. Unsur Estetika	23
3. Makna Estetika	27
4. Pengertian Seni	28
5. Fungsi Seni	32
6. Estetika Islam	34
B. Tinjauan tentang Seni <i>Hadhrah</i>	38
1. Sejarah <i>Hadhrah</i>	38
2. Perkembangan <i>Hadhrah</i>	40

BAB III : GAMBARAN UMUM DUSUN GAMPLONG DAN JAMA'AH *HADHRAH SYUBBANUL MUHIBBIN*

A. Gambaran Umum Mengenai Dusun Gamplong	45
1. Letak Geografis Dusun Gamplong.....	45

2. Keadaan Demografi	47
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
4. Kondisi Sosial dan Budaya	52
5. Kondisi Keagamaan	54
6. Kondisi Ekonomi	55
B. Gambaran Umum Jama'ah <i>Hadhrah</i> Syubbanul Muhibbin	56
1. Sejarah Berdiri	56
2. Struktur Organisasi	58
3. Sarana dan Prasarana	61
4. Kegiatan Jama'ah	62
BAB IV : KEINDAHAN DAN SPIRITUALITAS DALAM HADHRAH SYUBBANUL MUHIBBIN	
A. Karakteristik Keindahan Jama'ah <i>Hadhrah</i> Syubbanul Muhibbin	66
B. Fungsi Seni dalam Jama'ah <i>Hadhrah</i> Syubbanul Muhibbin	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat sebagai induk dari pengetahuan dan salah satu jalan untuk memperoleh kebenaran memiliki banyak cabang. Di antara cabang yang ada dalam filsafat ialah estetika. Dalam estetika memiliki beberapa objek kajian di antaranya fenomena alam, karya seni, karya desain, filsafat seni, dan proses kreatif (pengalaman estetis).¹

Berbicara tentang estetika atau filsafat seni tentu di dalamnya ada pembahasan meliputi: pengertian seni, sifat dasar seni, fungsi seni, penggolongan seni, medium seni, dan unsur seni. Dalam seni tentu tidak lepas dari yang namanya karya seni. Menurut Morris Weitz karya seni adalah suatu kebulatan yang disajikan dalam suatu medium inderawi, kebulatan itu tersusun dari unsur-unsur, ciri-ciri ekspresifnya, dan hubungan-hubungan yang diperoleh di antara mereka. Selanjutnya segala sesuatu dalam seni merupakan tanda dari: suatu emosi atau perasaan tertentu, suatu ciri emosional dan sesuatu yang merupakan suatu tanda dari ciri emosional atau emosi.²

Banyak orang yang menyukai seni karena dianggap sebagai wujud ekspresi diri terhadap yang dirasakannya. Karya seni baik dalam bentuk

¹ Agus Sachari, *Estetika : Makna, Simbol, dan Daya*, (Bandung : ITB, 2002), hlm. 4.

² The Liang Gie, *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : PUBIB, 1996), hlm. 16-17.

tulisan, gambar, atau bahkan musik tentu mempunyai latar belakang dalam penciptaannya. Bila seni adalah ekspresi dari perasaan, maka tersapalah pengalaman hidup tiap orang. Seni sebagai ekspresi berfungsi sebagai ikhtiar untuk menunjukkan kualitas emosional dari seni dan bagaimana seni bisa menggerakkan orang.³

Setiap orang memiliki sisi seni yang berbeda dengan orang lain. Seseorang dalam melahirkan sebuah karya seni dapat mempertimbangkan kesenangan yang ada dalam perasaannya. Kesenangan adalah suasana yang berpengaruh, menyertai proses ruhaniah dan jasmaniah, manakala keduanya itu normal dan sehat, apabila kehidupan penuh dihayati, ketika semuanya berjalan lancar, dan tujuan-tujuan penting terwujud.⁴ Sesuatu yang didasarkan pada hati dan sesuai dengan apa yang dirasakannya tentu akan menimbulkan karya seni yang indah. Syarat yang berpengaruh dalam munculnya karya seni sebagai wujud dari kreativitas yaitu kebebasan, adanya hubungan atau komunikasi dan keberanian. Hakikat seni dan keindahan menunjuk pada berbagai pengertian seni: Seni sebagai bentuk, ekspresi, ilusi, jarak estetik, main, kesenangan, simbol, keindahan, emosi, fungsi, penyadaran dan lain sebagainya.

Berawal dari itu, pembahasan estetika membicarakan hal-hal yang bersifat estetik atau indah, mempunyai alasan-alasan dalam penciptaannya serta pengaruh yang akan ditimbulkan dari seni itu. Namun dalam penelitian

³ Mudji Sutrisno, *Oase Estetis(estetika dalam kata dan sketza)*, (Yogyakarta : Kanisius,2006), hlm. 68.

⁴ Drs, Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 23.

ini penulis mencoba meneliti sebuah karya seni dalam dunia Islam sebagai wujud ekspresi cinta terhadap sang pencipta-Nya yang di dalamnya terdapat sifat religius. Muhammad Qutub mengemukakan pandangannya bahwa seni Islam tidak harus berbicara langsung tentang Islam, tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebaikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang islami adalah seni yang menggambarkan wujud ini dengan bahasa yang indah serta sesuai dengan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup, dan manusia yang mengantarkan menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.⁵ Rasa keindahan dalam menikmati suatu karya seni akan mencapai puncaknya ketika dalam karya seni terdapat perasaan yang kuat dan perpaduan yang sempurna. Dalam islam sendiri terdapat berbagai bentuk kesenian di antaranya: seni khat, seni sastra, seni ukir (lukisan dan arca), seni binaan (bangunan), dan seni musik (suara, lagu bunyi).⁶ *Hadhrah* sendiri termasuk ke dalam seni musik karena menggabungkan antara suara, lagu, dan bunyi.

Dalam pembahasan ini, penulis memilih Jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin* sebagai objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah pola-pola keindahan yang didapati dalam seni-seni Islam merupakan *kongkretisasi* upaya estetika bangsa muslim guna menciptakan karya seni yang akan membawa pemirsanya kepada kesadaran terhadap trandensi Ilahi.

⁵ Ahmad Pattiroy, *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*, (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010) hlm. 51.

⁶ <https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052keseniandalamislam%28bab8%29>, diakses pada tanggal 25 Februari 2015, Jam 11.52 wib.

Selain itu, Dusun Gamplong merupakan salah satu desa wisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai daya tarik tersendiri terhadap kehidupan keagamaan masyarakatnya. Dalam kehidupan keagamaan warga Dusun Gamplong terbentuk suatu Jama'ah *Hadhrah* sebagai wujud cinta kepada yang Illahi.

Para pemain *hadhrah* dalam Jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin* mempunyai ciri khas tersendiri dari jama'ah *hadhrah* lainnya, para pemain yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Kegiatan jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin* memiliki rutinitas setiap satu bulan sekali, selain itu juga *hadhrah Syubbanul Muhibbin* sering diundang untuk mengisi acara-acara keagamaan di tempat lain di antaranya pengajian, harlah, kajian rutin dan lain sebagainya. Setiap jama'ah ini tampil di acara keagamaan maka semua pendengar akan merasa nyaman ketika mendengar alunan nada dan shalawat. Bagi pemain sendiri, nada dan shalawat yang keluar dari alat musik membuat mereka semakin khusyuk dalam mencapai tujuan kepada-Nya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik estetika yang ada dalam jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin*?
2. Apa saja nilai religius yang ada dalam jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui karakteristik estetika yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*.
 - b. Untuk mendeskripsikan nilai religius yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi akademik sebagai usaha pengembangan terhadap salah satu cabang dari ilmu pengetahuan filsafat terutama dalam hal estetika.
 - b. Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khazanah keilmuan kepustakaan kefilsafatan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan sampel penelitian yang berbeda.
2. Praktis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* bahwa di setiap penampilan baik itu musik, gaya berpakaian dan gerakan memiliki suatu maksud tertentu yang ingin disampaikan.
 - b. Bagi penikmat seni *hadhrah* dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan terkait nilai estetik yang ada dalam seni *hadhrah*.

E. Kajian Pustaka

Untuk menunjukan bahwa penelitian ini berbeda dari karya yang sudah ada, maka penulis akan menunjukan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Suryo Putro, *Estetika Musik dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik terhadap ayat-ayat yang terkait dengan kata al-sautu)*.⁷ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang estetika musik yang dalam al-Qur'an melalui studi tafsir ayat-ayat yang terkait dengan kata al-Sautu. Pada dasarnya musik tidak hanya sebatas memainkan nada melalui media suara ketika bernyanyi ataupun memainkan sebuah instrumen saja. Akan tetapi berbicara dengan tema tertentu pun dapat dikatakan bermusik jika ditata secara teratur dan beriman sehingga mampu menghasilkan harmoni.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Asbullah Muslim, *Estetika Dalam Praktek Zikir Samman Di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur*.⁹ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang estetika yang ada dalam praktek zikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur. Keharmonisan lagu tersebut tidak saja dapat dilihat dari syair yang dilagukan Hadi, tapi data dilihat dari kekhusu'an para jama'ah dalam mendengarkan (Sama') sang Hadi. Hal ini Nampak sebagai kepatuhan terhadap pemimpin yang

⁷ Suryo Putro, *Estetika Musik Dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik terhadap ayat-ayat yang terkait dengan kata al-sautu)* (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004)

⁸ Suryo Putro, *Estetika Musik Dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik terhadap ayat-ayat yang terkait dengan kata al-sautu)*, hlm. 63.

⁹ Asbullah Muslim, *Estetika Dalam Praktek Zikir Samman Di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur* (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006)

mencerminkan keharmonisan sebuah keluarga yang sakinah.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Nashrullah, *Estetika Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*.¹¹ Dalam skripsi ini menjelaskan pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang estetika. Estetika berhubungan dengan semua aspek kehidupan meliputi spiritualitas, logika, sastra, kaligrafi, dan musik, dengan estetika kita dapat kembali kepada Sang Pencipta dengan cara yang indah dan mulia.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sutanto, *Estetika Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi*.¹³ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pandangan Isma'il Raji Al-Faruqi tentang estetika tauhid. Sebagai bentuk ekspresi tauhid, estetika harus dipahami dalam dua asumsi dasar yaitu (1) sebagai *the idea of beauty* dan (2) sebagai *the idea of beautiful*. Yang pertama bersifat obyektif karena estetika dipandang sebagai obyek atau sumber keindahan itu sendiri bersumber dari Tuhan (sang pemilik keindahan) dan ciptaan-ciptaan-Nya. Sedangkan yang kedua bersifat subyektif, karena ia lahir dari pengalaman estetik yang berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap *the idea of beauty* yang diekspresikan dalam bentuk karya seni (*art*).¹⁴

¹⁰ Asbullah Muslim, *Estetika Dalam Praktek Zikir Samman Di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur*, hlm. 60.

¹¹ Nashrullah, *Estetika Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr* (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011)

¹² Nashrullah, *Estetika Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, hlm. 68.

¹³ Muhammad Sutanto, *Estetika Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006)

¹⁴ Muhammad Sutanto, *Estetika Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi*, hlm. 87.

Skripsi yang di tulis oleh Dia Intan Timur, *Estetika Religius Dalam Musik Hadhrah PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*.¹⁵ Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada estetika religius yang ada dalam musik *hadhrah* di Pondok Pesantren Al-Munawwir.¹⁶ Sedangkan pada skripsi yang penulis susun lebih menekankan pada nilai-nilai spiritual dalam jama'ah *hadhrah* Syubbanul Muhibbin.

Skripsi yang ditulis oleh Roni Listiawan, *Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” di Dusun Ngasem Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)*.¹⁷ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan nilai keindahan yang ada dalam kesenian kuda Lumping “Sedyo Rukun”. Nilai keindahan kesenian kuda lumping Sedyo Rukun terletak pada kemajemukan dari unsur-unsur yang terdapat didalamnya: keindahan tari, keindahan instrument, keindahan syair/lagu dan keindahan busana.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologis, serta

¹⁵ Dia Intan Timur, *Estetika Religius dalam Musik Hadhrah PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁶ Dia Intan Timur, *Estetika Religius dalam Musik Hadhrah PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, hlm. 74.

¹⁷ Roni Listiawan, *Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” di Dusun Ngasem Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁸ Roni Listiawan, *Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” di Dusun Ngasem Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)*, hlm.98-99.

pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.¹⁹ Dalam penelitian, ketetapan dalam menggunakan metode penelitian sangat penting untuk menentukan data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*) yaitu kegiatan penelitian di lingkungan tertentu yang bertujuan untuk melakukan pengamatan dan memperoleh data yang akurat. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan, anggota, dan penikmat jama'ah *Hadhrah Syubbanul Muhibbin*. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian di lapangan sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku yang terkait dengan estetika dan *hadhrah*.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja, 2006), hlm. 52.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah estetika yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid di antaranya:

a. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang instrumennya telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, dengan metode ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data mencatatnya.

Metode wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis. Dalam metode wawancara ini penulis akan melakukan wawancara kepada pimpinan dan anggota jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin*.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dan peneliti memakai partisipasi pasif (*Passive participation*) yaitu dalam hal ini penulis peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan dokumen yang mendukung penelitian yang lain.²² Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²¹ Amirul Hadidan, Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 234.

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan obyektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab berikutnya untuk mempermudah alur pemikiran dan gambaran yang runtut

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat (Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni)*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

serta memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga mempermudah penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum mengenai estetika. Hal ini mencakup sejarah estetika, unsur estetika, makna estetika, pengertian seni, fungsi seni dan pengertian estetika islam serta sejarah *hadhrah* dan perkembangannya dalam dunia islam.

Bab ketiga tentang gambaran umum mengenai dusun Gamplong yang terdiri dari letak geografis, struktur organisasi, jumlah penduduk dan aktifitas warga serta gambaran umum jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* yang terdiri dari sejarah berdiri, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, serta kegiatan jama'ah *hadhrah* tersebut.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan melakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman terhadap estetika religius dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Estetika terbagi atas dua istilah yang berartikan kata sifat dan kata benda. Kemudian mengalami perluasan pengertian menjadi filsafat dan ilmu pengetahuan. Di dalam estetika terdapat pula pembagian atas unsur-unsur estetika, makna estetika, seni, unsur seni, dan fungsi seni. Karakteristik atau unsur-unsur keindahan yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* meliputi kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*), dan keserasian (*balance*).
2. Fungsi seni yang ada dalam jama'ah *hadhrah Syubbanul Muhibbin* meliputi fungsi spiritualitas, fungsi kesenangan, fungsi pendidikan, fungsi komunikatif, dan fungsi hikmah. Fungsi spiritualitas yang ada dalam *hadhrah* di antaranya penikmat *hadhrah* mengharapkan dapat bertemu dengan Rasulullah, sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, merasa lebih dekat dengan Allah dan Rasul-Nya. Dengan *hadhrah* pula penikmat juga merasakan kehadiran Rasulullah, mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW, dan sebagai tanda bukti manusia cinta terhadap Allah dan Rasulullah. Fungsi kesenangan disini dalam *hadhrah* pada dasarnya penikmat senang

terhadap Rasulullah dan senang untuk memainkan alat-alat musik hadhrah. Seni *hadhrah* juga memiliki fungsi pendidikan sebagai media introspeksi diri terhadap hal-hal yang dilarang oleh agama. Fungsi komunikatif dari seni *hadhrah* adalah dalam shalawat yang dibacakan terdapat sejarah didalamnya, dengan memainkan alat musik *hadhrah* maka secara tidak langsung kita melestarikan kesenian Islam, *hadhrah* juga digunakan sebagai media menyebarkan agama Islam dan dapat menambah wawasan ilmu agama karena diselingi dengan pengajian serta dapat terjalinnya silaturahmi dengan baik antar umat agama. Fungsi hikmah yang ada dalam kesenian *hadhrah* penikmat merasakan tentram dan damai dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

1. Untuk jama'ah *hadhrah*
 - a. Meningkatkan ketrampilan dalam memainkan alat musik serta menambah referensi mengenai lagu-lagu shalawat.
 - b. Senantiasa melestarikan kesenian *hadhrah* sebagai wujud cinta pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan menjadi sumber data atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Diharapkan bisa menambah manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaghdadi, Abdurahman. *Seni Dalam Pandangan Islam Seni Vokal, Seni Musik dan Tari*. Jakarta : Gema Insani Press, 1991.
- Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- al Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid (Esensi dan Ekspresi Estetika Islam)*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PUBIB, 1996.
- *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta : PUBIB, 1997.
- *Garis Besar Estetik*. Yogyakarta: Karya Yogyakarta, 1976.
- Hadi W.M, Abdul. *Heurmeneutik, Estetik dan Religiusitas*. Yogyakarta: Matahari, 2004.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat (Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni)*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Pattiroy, Ahmad. *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*. Yogyakarta: CakrawalaMedia, 2010.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Sachari, Agus . *Estetika : Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung : ITB, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006.

Sutrisno, Mudji. *Oase Estetis(estetika dalam kata dan sketza)*.Yogyakarta : Kanisius, 2006.

Wiramihardja,Sutardjo A. *Pengantar Filsafat*. Bandung; Refika Aditama, 2006.

Non Buku

<https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052keseniandalamislam%28bab8%29>

<http://peperonity.com/sites/istiqomah/25584396%28p3%29>

<http://wwwahamid.com/2012/11/sanad-dan-sejarah-berdirinya-ishari.html>

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR PERTANYAAN
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. DAFTAR INFORMAN
4. FOTO JAMA'AH
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. BUKTI SEMINAR PROPOSAL
7. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
8. SERTIFIKAT SOSPEM
9. SERTIFIKAT KKN
10. SERTIFIKAT ICT
11. SERTIFIKAT TOEFL
12. SERTIFIKAT IKLA
13. SERTIFIKAT BACA TULIS AL-QUR'AN
14. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda *hadhrah* itu apa?
2. Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?
3. Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?
4. Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?
5. Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?
6. Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?
7. *Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?
8. Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?
9. Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?
10. Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?

Transkrip wawancara I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Jam : 22.00-22.10

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Nur Eko Yulianto

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* berasal dari kata *hadarah* yang artinya menyambut. Menurut riwayat para sahabat, menyambut kedatangan Rasulullah dengan lantunan *Tholla'al badru* yang diiringi dengan alunan musik rebana.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Di dalam *hadhrah* dibaca sejarah Nabi, misalnya dalam bacaan shalawat *simthudurror* ataupun shalawat *deba*”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “Yang musiknya enak didengar”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Dalam *hadhrah* harus bisa mengiringi shalawat yang sedang dibacakan dan membedakan jenis ketukan yang dipakai dalam menabuh rebana dalam mengiringi shalawat tersebut.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Dalam *hadhrah* keseimbangan antara musik dan shalawat harus seimbang. Misalkan lagu yang dipakai untuk shalawat tertentu harus dengan lagu yang pelan ataupun dengan semangat sesuai dengan shalawat tersebut.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsi dari *hadhrah* adalah yang membawakan *hadhrah* harus bisa membawa para hadirin, membawa hati para hadirin kehadiran Allah supaya bisa menghadirkan rasa cinta kepada Rasulullah.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkualitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang berkualitas dapat menghadirkan rasa Maha Agung pada Allah atau bisa menghadirkan rasa cinta pada Rasulullah SAW.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Ketika mendengar *hadhrah* hati kita itu merasa tentram damai, karena berusaha untuk menghadirkan Allah dan Rasulullah dalam hati kita.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Ketika dibacakan shalawat yang diiringi dengan *hadhrah*, satu waktu tertentu akan merasakan trenyuh berharap bisa bertemu dengan Rasulullah SAW.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Dampak yang timbul dari mengenal *hadhrah* atau seringnya mengikuti *hadhrah*, *Inshaallah* mendapat syafaat kanjeng Nabi yaitu berupa akhlak, sesuai yang dilakukan oleh kanjeng Nabi yaitu menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.”

Transkrip wawancara II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Jam : 14.30-14.40

Lokasi : Teras rumah

Sumber data : Akhmad Subkhan

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “Hadhrah itu salah satu bentuk kesenian Islami dengan menggunakan instrumen tertentu. *Hadhrah* atau seni rebana ada yang model pantura, model temanggung, modelnya bermacam-macam”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Pertama merupakan seni Islami yang memang harus kita lestarikan. Kedua, disamping kita berkesenian, kita juga bisa berdakwah dengan tujuan syiar Islam. Ketiga, dengan *hadhrah* kita tentunya bisa bersilaturahmi sesama muslim yang lain yang ada di sekitar kita dan dapat berinteraksi.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang indah mencakup beberapa hal. Pertama dari instrument alat itu harus komplit, enak didengar, sinkron dengan vokal dengan kosidahnya. Apalagi kita mengerti tentang apa yang kita nyanyikan akan terasa akan lebih indah lagi.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca sholawat?”

Narasumber : “Yang jelas untuk memainkan, kalau untuk membaca shalawat kita sudah banyak referensi dari kaset dan youtube. Untuk *instrument* menggunakan rumus-rumus ketukan dan menentukan awal ketukan. Dari yang sederhana sampai yang sudah variasi memang memerlukan skill dan memerlukan daya ingat yang tinggi.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan sholawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Jelas. Keduanya merupakan satu kesatuan yang harus berjalan seimbang. Istilahnya kalau orang Jawa *mengko ndak diarani gadhok* ketukannya harus sama. Tidak jauh beda dengan musik *intrument* yang lain seperti piano dan lainnya. Kalau di *hadhrah* itu tidak terpatok pada nada dasar, nanti yang bermain dengan nada dasar cuma vocalnya saja untuk *intrument* tidak perlu menyesuaikan ke nada dasar.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Pertama, merupakan salah satu ajang silaturahmi. Keduanya merupakan ajang syiar dan tempat syiar agama Islam. Ketiga, dalam *hadhrah* juga perlu adanya rasa kekeluargaan, yang jelas kita harus kerjasama dalam *hadhrah* itu. Keempat, hiburan dan ada nilai spiritual yang kita dapat dengan menyampaikan syair-syair yang mengagungkan Rasulullah.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Yang berkualitas menurut saya dilihat dari individu personilnya sendiri. Pertama, niat *mahabbah*, niat cinta sama Rasulullah itu memang harus benar-benar. Dengan modal pertamanya itu nanti kita beriman tidak terpaksa dan senang. Kalau orang senang itu apapun yang dikeluarkan, dilakukan biasanya enak didengar. Keduanya, harus sinkron antara musik dan rebana dengan *vocal*. Dengan kualitas atau tidaknya bisa dirasakan bisa dilihat dari apresiasi jama’ah.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Yang saya bilang tadi niat awal itu yang pokok. Orang shalawatan harus senang, tidak ada orang shalawatan itu sedih. Yang saya rasakan tentu saja senang. Kalau dengan Nabi tidak senang itu keterlaluan.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bersholawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Nilai spiritual tentu saja ada, baik yang dirasakan secara langsung maupun yang cuma batin kita yang bisa merasakan. Yang jelas dengan shalawat itu rasanya nyaman dan tentram. Tentram yang jelas, punya hutang saja seperti tidak punya hutang. Lantunan shalawat, lantunan beberapa ayat al-Qur’an yang dibaca tentu saja bisa terasa lebih terasa lebih dekat dengan yang di atas.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Yang pertama banyak teman dengan komunitas-komunitas *hadhrah* di seluruh Yogyakarta. Kita semakin banyak dikenal di sekitar lingkungan kita. Dampak keduanya bagi personil-personil *hadhrah*, terutama kami yang kebanyakan anak muda dan remaja dengan banyaknya kegiatan di *hadhrah* tentu saja mengurangi mereka dalam kegiatan negatif. Daripada malam minggu nongkrong di jalan, lebih baik kita *berhadrah* ria. Yang ketiga kalinya dampak dengan kita *berhadrah* semakin lebih dekat yang di atas karena dengan *hadhrah* di situ ada semacam bimbingan spiritual dari para kyai dan para ulama. Bimbingan spiritual itu berisi tentang tuntunan-tuntunan agama yang dulunya kita tidak tahu jadi tahu. Intinya dengan *hadhrah* kita tambah ilmu.”

Transkrip wawancara III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 19.48-19.54

Lokasi : Ruang tamu rumah.

Sumber data : Singgih Tondo Asmoro

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* itu kesenian Islam yang membuat hati dan pikiran kita mencintai Rasulullah SAW.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “*Hadrah* pada dasarnya untuk memuji Rasul, Rasulullah adalah Nabi kita. Kita tidak bisa untuk bertemu dengan beliau. Jadi kita hanya mampu untuk mendoakannya. Itulah tanda kecintaan kita terhadap beliau.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “Sepertinya tidak ada kriteria indah atau tidak indah, itu tergantung pribadinya masing-masing yang merasakan. Setiap *hadhrah* ada ciri khasnya masing-masing, tergantung bagaimana kita merasakan *hadhrahnya* itu yang seperti apa. Indah dan tidaknya tergantung dari hati kita yang merasakan makna-makna dari shalawat tersebut.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kalau untuk *hadhrah* kesulitannya dari kunci-kuncinya. Misalkan, satu sama lain kuncinya berbeda-beda dan untuk menggabungkannya perlu kunci dasar tersendiri agar bisa selaras dengan satu sama lainnya.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Iya. Antara *hadhrah* dan vokal pembaca sholawat harus saling bisa mensinkronkan. Untuk vokal harus bisa menempatkan lagu-lagunya, disini-disini letaknya. *Hahdrahnyapun* sama harus bisa menempatkan setiap ketukan. Antara ketukan vokal dan ketukan *hadhrahnya* berbeda-beda. Sehingga bisa saling selaras, dan ketukannya saling bersama.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsi *hadhrah* bagi manusia, yang pertama untuk hiburan. Yang kedua disamping bisa mendapatkan hiburan juga untuk memberi bukti tanda cinta kita terhadap Rasul. Sehingga kita bisa memuji-muji beliau. Kita sekarang tidak bisa bertemu lagi dengan beliau, kita hanya bisa untuk memuji dan menyebut-nyebut nama beliau.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkualitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang berkualitas, mungkin kalau orang itu memandang *hadhrah* yang berkualitas adalah *hadhrah* yang bagus. Mungkin namanya sudah terkenal melambung tinggi salah satunya. Tapi kembali ke pribadi masing-masing tergantung bagaimana kita merasakannya. Walaupun *hadhrah* ada bermacam grup

namun satu dengan yang lainnya ada ciri khasnya sendiri. Tergantung bagaimana untuk kita merasakan, menilainya dari hati kita bukan sekedar penampilan atau sekedar pandangan orang lain, tapi dari hati masing-masing.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Pertama hati terasa senang karena kalau kita bisa merasakannya betul-betul sampai di hati, *hadhrah* itu dan shalawatnya. Bahkan kalau tidak terasa sampai bisa menangis, karena kita bisa merasakan kehadiraannya Rasulullah benar-benar seperti hadir di hadapan kita.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Nilai spiritualnya adalah hati terasa senang dan tenang. Semua masalah-masalah seperti hilang. Intinya pikiran terasa lebih fresh.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Satu kita bisa mencintai Rasulullah, kita bisa memberi bukti kalau kita benar-benar berbakti pada Rasulullah atau Nabi kita, terus kita itu bisa saling mengenal satu sama lain, bisa mengenal para jama’ah-jama’ah, bisa mengenal para kyai- kyai, ulama-ulama, ataupun sampai mengenal bisa sampai habib-habib gitu.”

Transkrip wawancara IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 19.58-20.02

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Elen Ferdiansah

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* itu perkumpulan shalawatan yang dimainkan oleh beberapa orang dan digemari oleh berbagai kalangan antara pemuda, anak-anak, ataupun orang tua.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Karena *hadhrah* bedadengan yang lain. Agamanya yang lebih melekat dan banyak juga yang menggemarinya, lebih rapi juga.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang indah itu, kekompakan dalam bermain ataupun dalam sopan satunnya dalam bermain ataupun dari pemain-pemainnya.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kerumitannya kalau ada lagu-lagu baru atau yang belum terkenal dimasukan. Apalagi tidak mau mempelajari maka lebih sulit lagi.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Iya. Karena harus padu dengan musik, dan lagunya, ketukannya, sama intonasinya lagu itu.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsi itu banyak, untuk instropeksi diri ataupun kalau ada lagu-lagu yang menyentuh dalam kehidupan bisa untuk membenah-benahi diri agar manusia lebih di jalan-Nya.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Bisa dilihat dari hati dan niat. Dari awal niatnya *hadhrah* mau kemana. Kalau niat bagus semuanya akan bagus.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Rasanya lebih senang, lebih nyaman, lebih tentram, lebih nyaman saja, pikiran tenang hatipun juga tenang.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Lebih bisa mendekatkan kepada Tuhan, bisa lebih dekat, lebih cinta, lebih sering mengucapkan yang baik-baik.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa lebih baik dari yang dulu, banyak dikenal orang, kenal banyak orang yang kenal *hadhrah*.”



Transkrip wawancara V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.06-20.10

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Syahrul Usman

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* adalah sebuah kesenian Islam yang turun temurun dari orang dulu.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa menambah ilmu pengetahuan yang baru.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “Yang tidak acak-acakan.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kerumitannya membedakan kedua ketukan yang sulit.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Ya harus seimbang, harus bersama tidak ada yang istilahnya *nggandul*.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Memperkuat iman dan ibadahnya.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Biasanya musik yang bagus dan yang terkenal.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Merasa istilahnya *ayem, adem*.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Ya makin dekat dengan Tuhan.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Manfaatnya bisa lebih lancar untuk membaca shalawat dan al-Qur'an.”

Transkrip wawancara VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.15-20.18

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Hendro Purnomo

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* adalah sebuah kesenian tradisional kesenian Islam yang ditujukan untuk menghormati Nabi Muhammad SAW.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Karena musiknya dan juga amalan-amalannya.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “Yang nada dan iramanya serasi, dan indah.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kerumitannya itu dalam kekompakannya satu dengan yang lainnya.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Harus, karena kalau tidak menyatu nanti tidak pas musik dengan vokalnya.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsi dari *hadhrah* adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Yang menggugah rasa senang.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Senang. Rasanya itu gembira ingin sekali mengakuinya.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Dapat lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Lebih dekat Tuhan dan lebih berhati-hati dalam melakukan hal yang bertetangan.”

Transkrip wawancara VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.24-20.30

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Dian Prasetyo

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “Sebuah kesenian yang mendekatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Karena saya senang memainkan alat *hadhrah*.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang indah itu vokalnya yang bisa diajak kerja sama dengan pemain dan bisa saling mengisi serta mengimbangi.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Saya tidak merasa kerumitan karena niat dalam *hadhrah*.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Iya. Seimbangnya itu seperti vokal dan musik bisa diajak bekerja sama dan bisa menyatukan dengan lagu dengan vokalnya.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsi dari *hadhrah* bagi manusia itu mendekatkan kepada nabi Muhammad SAW.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Yang membuat orang lain senang.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Menurut saya, saya tidak begitu bingung dengan vokal. Saya senang karena saya niat.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Nilai spiritual, semakiin dekat dengan Nabi Agung Muhammad SAW, dan mencintai Nabi Agung Muhammad SAW, dan semakin dekat dengan Allah SWT.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Dampaknya semakin taqwa dan semakin senang karena dapat bersilaturahmi terhadap sesama umat muslim.”

Transkrip wawancara VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.32-20.36

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Aji Putranto

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* adalah kesenian Islam yang menyenangkan.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa kumpul bersama teman-teman.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* indah itu seperti lebih banyak teman dan penontonnya.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kesulitannya ketika ketukannya berbeda.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangya seperti apa?”

Narasumber : “Iya, seimbangya seperti suaranya enak didengar.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsinya adalah dapat mencari ilmu dalam pengajian-pengajian.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Yang semakin terkenal dan musiknya bagus.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Senang sekali, ya seperti gembira.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Semakin dekat dengan Tuhan dan memperkuat iman.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Semakin beriman dan semakin terkenal.”

Transkrip wawancara IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.38-20.43

Lokasi : Ruang tamu rumah

Sumber data : Muhammad Rifai

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* adalah sebuah kesenian kesenian Islam yang alat musiknya bernama rebana yang berasal dari Makkah.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, kemudian agar bisa memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* yang indah menurut saya yang musiknya kompak, vokalnya itu jelas nyanyinya. Vokal dan penabuhnya bisa kompak itu indah untuk didengar.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kerumitannya disaat masuk ke dalam lagu shalawatnya itu, kadang-kadang sering *nggandul*, kadang-kadang ketinggalan dan kecepetan.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Ya harus seimbang, seimbangnya kalau misalnya vokal sudah mulai bershalawat, kita masuknya harus ditentukan jadi bisa seimbang bisa saling menyeimbangkan.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Fungsinya bisa memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad dan mendekatkan diri kepada Allah juga.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Musik dan shalawatnya enak didengar.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Kalau misalnya sudah kompak itu seperti nyaman dan tentram.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Ya bisa, kalau shalawat kan membaca doa itu kita secara langsung bisa mengikutinya bisa menghafalkannya.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Kalau di *hadhrah* kadang diselingi dengan pengajian. Kita lebih ingat ke Allah. Jadi kalau misalnya *hadhrah* tadi ada pengajian didalamnya menjelaskan kalau misalnya jangan berbuat keburukan jadi kita bisa terhidar, kita bisa menghindari.”



Transkrip wawancara X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Jam : 20.49-20.52

Lokasi : Ruang tamu

Sumber data : Fatkhi Allaudin

Transkrip wawancara

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* itu apa?”

Narasumber : “*Hadhrah* adalah seni yang dapat mendekatkan ke agama dan Rasul.”

Peneliti : “Apa yang mendasari anda senang terhadap *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa menambah wawasan saja.”

Peneliti : “Menurut anda *hadhrah* yang indah itu seperti apa?”

Narasumber : “Yang alunan musik dan shalawatnya itu pas, tidak kurang tidak lebih.”

Peneliti : “Apa saja kerumitan dalam memainkan alat musik *hadhrah* maupun dalam membaca shalawat?”

Narasumber : “Kadang ada yang lagunya sulit, susah untuk menyesuaikan dengan musiknya.”

Peneliti : “Apakah dalam *hadhrah* harus seimbang dan saling menyatu antara musik dan shalawat? Seimbangnya seperti apa?”

Narasumber : “Seimbangnya itu musik dengan shalawatnya itu tidak mendahului dan tidak tertinggal.”

Peneliti : “Apa saja fungsi dari *hadhrah* bagi manusia?”

Narasumber : “Dapat mendekatkan diri kepada Rasul, Nabi, dan Agama.”

Peneliti : “*Hadhrah* yang berkaulitas itu yang seperti apa?”

Narasumber : “Yang musiknya itu kompak dan alunan lagunya itu pas.”

Peneliti : “Apa yang anda rasakan ketika memainkan atau mendengar *hadhrah*?”

Narasumber : “Merasa senang dan bangga.”

Peneliti : “Apa saja nilai spiritual yang anda peroleh ketika bershalawat atau memainkan *hadhrah*?”

Narasumber : “Bisa mendekatkan diri kepada Allah, Nabi, dan Rasul.”

Peneliti : “Apa saja dampak yang anda dapatkan selama mengenal *hadhrah*?”

Narasumber : “Tidak ada dampak, merasa seperti menambah wawasan jadi merasa senang.”

Daftar Informan

No	Nama	Alamat
1.	Nur Eko Yulianto	Donon Sumberarum Moyudan Sleman
2.	Akhmad Subkhan	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
3.	Singgih Tondo Asmoro	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
4.	Elen Ferdiyansah	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
5.	Syahrul Usman	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
6.	Hendro Purnomo	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
7.	Dian Prasetyo	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
8.	Aji Putranto	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
9.	Muhammad Rifai	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman
10.	Fatkhil Allauddin	Gamplong II Sumberrahayu Moyudan Sleman

Dokumentasi Foto jama'ah hadhrah Syubbanul Muhibbin

1. Mengisi acara pernikahan



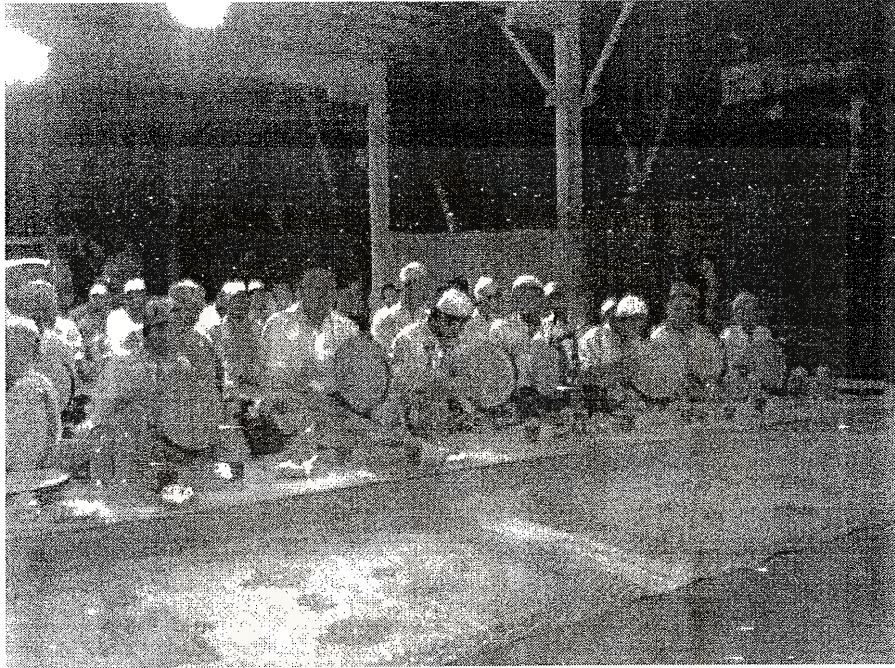
2. Acara pengajian akbar di balai Desa Sumberrahayu



3. Acara rutin malam ahad legi di masjid Al-Fallah Gamplong



4. Acara rutin malam ahad legi di rumah bapak Yusuf Tegal Donon



5. Acara tasyakuran di rumah warga



6. Acara rutin ahad legi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.04/024 /2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Exwan Juni Prasetya
Nim : 11510072
Jurusan/Semester : Filsafat Agama/VIII
Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 10 Juni 1993
Alamat Asal : Donon, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Jama'ah Hadhrah Syubbanul Muhibbin
Tempat : Dusun Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Yogyakarta
Tanggal : 05 April 2015 s/d 05 Juni 2015
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview (wawancara), Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 02 April 2015

a.n. Dekan

Yang bertugas


Exwan Juni Prasetya
NIM. 11510072



Dekan/Bidang Akademik

Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum
20417199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : Gamplong II
Pada Tanggal : 10 - April 2015

Kepala
JAMAAH SYUBBANUL
MUHIIBBIN
(.....Amu.....)

Mengetahui
Telah tiba di : Gamplong II
Pada Tanggal : 27 April 2015

Kepala

(.....HARYANTO.....)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/100/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./TL.04/024/2015**
Tanggal : **2 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EXWAN JUNI PRASETIYA** NIP/NIM : **11510072**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, FILSAFAT AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **ESTETIKA RELIGIUS DALAM JAMA'AH HADRAH S/UBBANUL MUHIBBIN DI DUSUN GAMPLONG SUMBERRAHAYU, MOYUDAN, SLEMAN**
Lokasi :
Waktu : **6 APRIL 2015 s/d 6 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang Ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang Ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



H. Astuti, M.Si

NIP. 19500525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 6 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/1412 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/V/100/4/2015

Tanggal : 6 April 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "ESTETIKA RELIGIUS DALAM JAMA'AH HADHRAH SYUBBANUL MUHIBBIN DI DUSUN GAMPLONG SUMBERAHAYU MOYUDAN SLEMAN" kepada:

Nama : Exwan Juni Prasetya

Alamat Rumah : Donon Sumberarum Moyudan Sleman

No. Telepon : 083869849848

Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ushuluddin & Pemikiran Islam

NIM : 11510072

Program Studi : S1

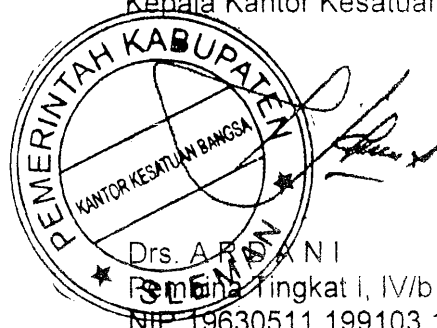
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Ds. Gamplong Sumberarum Moyudan

Waktu : 6 April - 6 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARI ANI

Pemangku Tingkat I, IV/b

NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1441 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1412/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 06 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : EXWAN JUNI PRASETIYA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11510072
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Donon Sumberarum Moyudan Sleman
No. Telp / HP : 083869849848
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ESTETIKA RELIGIUS DALAM JAMA'AH HADHRAH SYUBBANUL MUHIBBIN DI DUSUN GAMPLONG SUMBERRAHAYU MAYUDAN SLEMAN
Lokasi : Padukuhan Gamplong Sumberrahayu Mayudan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 April 2015 s/d 06 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Kepala Desa Sumberrahayu, Moyudan
6. Dukuh Gamplong, Sumberrahayu, Mayudan, Sleman
7. Dekan Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam-UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 512156, Fax. (0274) 512156, Email. Tatausaha_fusap@yahoo.com

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Exwan Juni Prasetya
NIM : 11510072
Jurusan : Filsafat Agama
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : Estetika Dalam Grup Hadhrah Syubbanul Muhibbin Dusun Gamplong
Sumberrahayu Moyudan Sleman

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Februari 2015

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Pembimbing

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.hum
NIP. 19780323 200710 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Exwan Juni Prasetya
NIM : 11510072
Pembimbing : Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.hum
Judul : Estetika Religius Dalam Jama'ah Hadhrah Syubbanul Muhibbin
Di Dusun Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10-02-2015	I	Bimbingan Bab I	
2.	17-02-2015	II	Revisi Bab I	
3.	20-02-2015	III	Acc Bab I	
4.	02-03-2015	IV	Bimbingan Bab II	
5.	16-03-2015	V	Acc Bab II	
6.	31-03-2015	VI	Bimbingan Bab III	
7.	07-04-2015	VII	Acc Bab III	
8.	15-04-2015	VIII	Bimbingan Bab IV dan V	
9.	14-05-2015	IX	Revisi Bab IV dan V	
10.	28-05-2015	X	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.hum

NIP. 19780323 200710 1 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada: -

Nama : Exwan Juni Prasetya
NIM : 11510072
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Aqidah Filsafat
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Kedutaan Besar RI Jakarta, 09 September 2011

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1478/2014

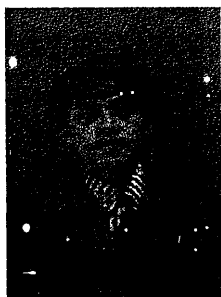
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Exwan Juni Prasetya
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 10 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11510072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjarharjo 8
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : EXWAN JUNI PRASETIYA
 NIM : 11510072
 Fakultas : USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jurusan/Prodi : AQIDAH FILSAFAT
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/319.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

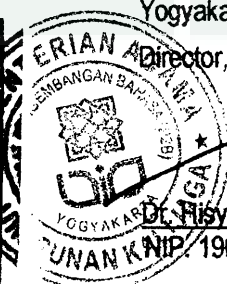
Name : **Exwan Juni Prasetya**
Date of Birth : **June 10, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 20, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	42
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, March 27, 2014



Director,
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 1963109 199103 1 002

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.51.692 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

Exwan Juni Prasetya : الاسم

تاريخ الميلاد : ١٠ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يونيو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ يونيو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LABFIL/F-UPI/122/V/2015

diberikan kepada:

EXWAN JUNI PRASETIYA

NIM: 1151 0072

JURUSAN FILSAFAT AGAMA (FA)

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI BACA TULIS AL-QURAN

dengan predikat

MAQBUL (LULUS DENGAN CUKUP)

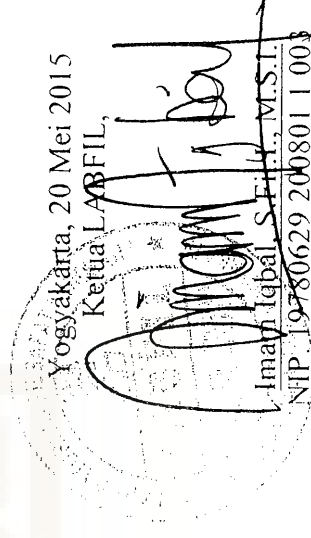
Diselenggarakan oleh

Laboratorium Filsafat "Hikmah" (LABFIL)
Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Mengetahui,
Ketua Jurusan Filsafat Agama



Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001



DAFTAR NILAI

Nama : Exwan Juni Prasetya
NIM : 1151 0072
Jurusan : Filsafat Agama (FA)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

1. Tajwid : 62
2. Makharijul Huruf : 62
3. Kelancaran : 62
Jumlah Total Nilai : 186 (Maqbul / Cukup)

Kualifikasi Nilai meliputi:

- a. Score 271-300 : mumtaz / lulus dengan pujian
- b. Score 241-270 : jayyid jiddan / baik sekali
- c. Score 211-240 : jayyid / baik
- d. Score 181-210 : maqbul / cukup
- e. Score < 181 : rasib / tidak lulus



RIWAYAT HIDUP

Nama : Exwan Juni Prasetya

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 10 Juni 1993

Alamat : Donon RT 002/RW 030, Sumberarum, Moyudan,
Sleman, Yogyakarta

Pendidikan : SD Muhammadiyah Ngijon II
SMP Negeri 1 Godean
SMA Negeri 1 Godean

Agama : Islam

Hobby : Bermain Sepak Bola

No. Telpn : +6283869849848

Orang Tua

Ayah : Ngajimin

Ibu : Poniye

Alamat Orang Tua : Donon RT 002/RW 030, Sumberarum, Moyudan,
Sleman, Yogyakarta

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Yang membuat

Exwan Juni Prasetya